

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rangkaian teks yang digunakan untuk menyajikan teks banyak berpihak dan mendukung pihak pemerintah. Yang padahal permasalahan kasus *trafiking* banyak melanda warga pelosok desa dan sangat berbahaya, namun tindakan pemerintah masih kurangnya koordinasi antara pihak pemerintah kecamatan/kabupaten dengan aparat desa, dan aparat desa dengan RT/RW dalam pendataan. Pemerintah sudah memiliki konsentrasi untuk pencegahan dan penanganan kasus *trafiking* tetapi tidak ada penyuluhan atau penerangan kepada warga agar lebih waspada. Selain itu juga tidak ada ketegasan dari pemerintah ketika ada pemalsuan data diri/identitas calon TKI/TKW.
2. Berdasarkan posisi *discourse practice* (meso) yang diterapkan di radio komunitas Caraka FM dalam proses produksi teks tidak mengalami mengeditan. Tetapi untuk latar belakang penyiar dan pola kerja radio komunitas Caraka FM berpengaruh dalam kelancaran program acara *talk show* tersebut. Pada proses pemilihan narasumber yang dihadirkan untuk

program acara *talk show* tidak ada otoritas dari pihak manapun, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan tema yang akan diangkat dalam *talk show*.

3. Pada posisi praktik sosial budaya (*sociocultural practice*), teks/wacana dalam skrip siaran banyak dipengaruhi oleh situasi politik pada era demokrasi Indonesia. Ada juga pengaruh dari institusi eksternal radio komunitas Caraka FM, yakni pemerintah desa. Selain itu sistem sosial yang didalamnya terdapat budaya masyarakat yang kuat, dalam hal ini budaya Sunda, dimana radio komunitas Caraka FM beroperasi.
4. Radio komunitas Caraka FM yang hadir menjadi pendistribusi informasi, yakni melalui program acara *talk show* sebagai langkah awal untuk melakukan perubahan sosial pada lingkup komunitasnya. Radio Caraka FM juga memiliki landasan hukum operasional yang kuat untuk memberikan manfaat yang besar untuk warga. Hal ini menjadi potensi besar dalam keikutsertaan membela masyarakat yang termarjinalkan, seperti buruh migran di Desa Ciborelang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis menyarankan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Jika radio komunitas Caraka FM hadir untuk memberikan pelayanan dan informasi untuk warga komunitas, ada baiknya berdiri dengan ideologi yang ada saja, tidak ikut dalam keberpihakan pemerintah. Meskipun radio komunitas Caraka FM ada dalam pengawasan pemerintah desa.

2. Dalam pembuatan skrip siaran sebaiknya memang ada yang konsen demi kemajuan dan keberlangsungan hidup radio komunitas Caraka FM. Sebelum *on air* acara *talk show* dipersiapkan terlebih dahulu draft pertanyaannya. Ini pula berkenaan masalah penyimpanan arsip dan dokumentasi yang harus lebih baik lagi. Kemudian Jika memang tidak sependapat/sepaham dengan narasumber, maka sebaiknya utarakan dan jangan hanya mengamini, diharapkan untuk lebih kritis lagi.
3. Konsentrasi radio komunitas Caraka FM sebagai media advokasi sangat baik demi pencapaian untuk meminimalisir kejahatan *trafficking* yang banyak melanda warga pelosok desa. Dan media komunitas seperti radio komunitas Caraka FM sangat berpotensi untuk mengisi kehadiran pembelaan rakyat kecil, rakyat yang termarjinalkan.
4. Pemerintah harus lebih giat dan peduli lagi terhadap kaum buruh migran khususnya yang mengalami masalah. Karena warga yang bekerja di dalam dan luar negeri memiliki hak pembelaan dari negara.